

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis UMY adalah mahasiswa di perguruan tinggi yang fokus mempelajari ilmu seputar ekonomi dan bisnis yang meliputi jurusan Akuntansi, Manajemen, dan IE (Ilmu Ekonomi). Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis mempunyai peran yang sangat penting yang akan membantu menentukan keberhasilan pembangunan dan kemajuan bangsa Indonesia. Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis diharapkan mempunyai akhlaq yang baik, cakap dan percaya diri dan mampu mengamalkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan jiwa dan semangat entrepreneur (www.umy.ac.id) dan dapat menjadi bagian dari masyarakat yang mempunyai tanggung jawab sosial dan tanggung jawab moral yang harus dilaksanakan. Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis tidak hanya dituntut untuk pandai dan cerdas dalam belajar, mempunyai IPK tinggi dan lulus dengan gelar cumlaude, namun diharapkan mahasiswa harus lebih kritis terhadap lingkungan sosial disekitarnya dan peka terhadap fenomena yang sedang terjadi.

Ironisnya kebanyakan dari mahasiswa Ekonomi dan Bisnis di Indonesia sekarang ini banyak yang terlena dan hanya memikirkan agar cepat lulus dan setelah lulus mereka bingung harus melakukan apa dan akhirnya banyak dari mahasiswa Ekonomi dan Bisnis yang menganggur. Sangat disayangkan jika mahasiswa Ekonomi dan Bisnis yang seharusnya mengisi dan menciptakan

banyak lapangan pekerjaan malah menjadi penyumbang besar jumlah pengangguran di Indonesia. Seharusnya saat masih berkuliah adalah waktu yang tepat bagi para mahasiswa untuk mempersiapkan kemampuan diri mereka, mencari tahu apa yang harus mereka pelajari, menutupi kekurangan mereka seperti dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang berguna bagi mereka agar dapat bersaing di dunia kerja kedepannya.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) di Indonesia pada Agustus 2015 sebesar 6,18 persen meningkat dibanding TPT pada Februari 2015 yaitu 5,81 persen dan TPT pada Agustus 2014 sebesar 5,94 persen dari total angkatan kerja Indonesia pada Agustus 2015 sebanyak 122,4 juta orang. Dari data tersebut diketahui bahwa lulusan perguruan tinggi setidaknya menyumbang 7,54 persen (Diploma I,II,III) dan 6,40 persen (Universitas) pada Agustus 2015. Jumlah tersebut meningkat dari yang sebelumnya 7,49 persen (Diploma I,II,III) dan 5,34 (Universitas) pada Februari 2015. Tentunya ada penyebab atau faktor yang mempengaruhi peningkatan persentase jumlah TPT lulusan perguruan tinggi, diantaranya keadaan ekonomi di Indonesia, kurangnya kompetensi dan *skill*, dan bagi mahasiswa ekonomi dan bisnis, sekarang ini makin bertambah banyaknya lulusan jurusan hukum dan ekonomi sementara kualifikasi pekerjaan yang tersedia tidak seluruhnya menyerap atau membutuhkan lulusan Ekonomi dan Bisnis. Banyaknya mahasiswa yang “Melek Walang” atau tidak bersungguh-sungguh saat berkuliah juga memberi pengaruh karena mereka tidak benar-benar menyerap ilmu yang didapat di perkuliahan. Sudah saatnya

para mahasiswa mengubah pola pikir dan kebiasaan mereka, terlebih kita sudah masuk Masyarakat Ekonomi ASEAN yang memberikan tantangan yang lebih besar bagi mahasiswa dalam persaingan didunia kerja.

Asean Economic Community (AEC) 2016 atau di Indonesia lebih dikenal dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) adalah bentuk kerjasama baru antar negara-negara di ASEAN yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan sektor perekonomian dan stabilitas politik serta keamanan dan juga meningkatkan pertukaran barang maupun faktor produksi antar negara anggota ASEAN. MEA akan diikuti oleh 10 negara anggota ASEAN yaitu Indonesia, Singapura, Brunei Darussalam, Kamboja, Vietnam, Myanmar, Thailand, Malaysia, Philipina, dan Laos. Dengan adanya MEA, Indonesia akan menghadapi persaingan bursa tenaga kerja yang akan sangat meningkat. Berlakunya MEA akan membuka arus perdagangan bebas barang atau jasa yang berimbas pada masuknya para tenaga kerja asing yang terampil dari luar Indonesia. Memasuki awal tahun 2016 saja sudah banyak tenaga kerja asing yang masuk ke Indonesia. Dengan ini, persaingan kerja akan semakin ketat dan ini berlaku juga bagi para mahasiswa Ekonomi dan Bisnis. Setiap tahunnya para lulusan perguruan tinggi akan semakin bertambah sedangkan lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah lulusan dari perguruan tinggi. Orang-orang yang berpotensi menguasai persaingan kerja tentunya adalah mereka SDM yang mempunyai keterampilan baik *soft skill* atau *hard skill* yang memadai. Perlu diketahui pula bahwa dengan adanya MEA akan memberikan kesempatan yang terbuka lebar bagi para mahasiswa Ekonomi dan

Bisnis untuk bersaing juga di negara-negara ASEAN karena akses mencari pekerjaan yang mudah dan hampir tanpa hambatan. Maka dari itu para mahasiswa harus percaya diri dan optimis menghadapi MEA.

Sebenarnya, IES (*International Education Standard*) sudah mempunyai standar mengenai kompetensi-kompetensi apa saja yang paling tidak harus dimiliki oleh mahasiswa agar sesuai dengan standarnya seperti kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi etika, kompetensi menghormati nilai dan norma yang berlaku dan kompetensi analisis. Hal tersebut juga dibenarkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muttanachai Suttipun (2014) dan Tri Hanani (2016).

Pengetahuan sangatlah penting, terlebih mengenai apa itu MEA dan apa saja yang harus dipersiapkan para mahasiswa Ekonomi dan Bisnis agar dapat bersaing di MEA. Tapi kenyataannya banyak mahasiswa Ekonomi dan Bisnis yang masih awam pengetahuan tentang MEA, bahkan jika ditanya mengenai MEA mereka cenderung menjawab tidak tahu dan bingung apa yang harus mereka siapkan guna menghadapi MEA. Tentunya ini menjadi tamparan yang menyakitkan bagi kita para mahasiswa terutama mahasiswa Ekonomi dan Bisnis. Ditambah dengan fakta yang ditunjukkan dalam penelitian Tri Hanani (2016) dengan masih adanya mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta yang belum mengetahui terkait pelaksanaan dan dampak dari MEA. Sudah saatnya kesadaran para mahasiswa Ekonomi dan Bisnis harus ditingkatkan, mereka harus membuka lebar mata mereka agar nantinya para

mahasiswa Ekonomi dan Bisnis di Indonesia tidak tertinggal dari mahasiswa negara lainnya.

Selain itu, mahasiswa juga terkesan acuh tak acuh terhadap kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi MEA, contohnya saja pada kompetensi kemampuan, kebanyakan dari mahasiswa Ekonomi dan Bisnis belum terlalu memahami jika ditanya mengenai persepsi persaingan kerja yang sedang terjadi sebagai seorang profesi Akuntan atau Manajerial, issue politik yang sedang terjadi di ASEAN dan juga standar sebagai seorang Akuntan dan Manajerial. Asri Jiwaning Tyas menemukan fakta bahwa kemampuan negosiasi yang dimiliki mahasiswa tata boga dan pemasaran S1 universitas negeri di Surabaya masih sangat kurang, terbukti dengan tidak sabar saat mahasiswa menghadapi konsumen di lapangan, hal tersebut juga terlihat saat mahasiswa prodi tata niaga dan mahasiswa manajemen pemasaran kurang lancar berkomunikasi dengan orang lain, contohnya mengumpulkan tugas telat, tidak mengadakan kontak mata dengan lawan bicara, gugup saat presentasi di depan kelas. Walaupun hal tersebut terlihat sepele namun akan berpengaruh dalam proses bernegosiasi.

Agar dapat bersaing di MEA, Indonesia harus mempunyai sumber daya manusia/ tenaga kerja yang kompeten dan berkualitas yang harus diseimbangkan dengan etika yang baik pula, perusahaan-perusahaan di Indonesia pastinya akan memilih tenaga kerja yang berkualitas dan juga mempunyai etika yang baik bagi perusahaan mereka karena SDM yang berkualitas dan beretika baik akan berpengaruh pada kesuksesan perusahaan.

Namun yang banyak terjadi akhir-akhir ini adalah pelanggaran etika profesi yang dilakukan oleh para akuntan baik akuntan publik, intern maupun akuntan pemerintah. Contohnya saja pelanggaran etika oleh akuntan publik berupa pemberian opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi tertentu berdasar norma pemeriksaan akuntan atau Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Kemudian pelanggaran etika oleh akuntan intern berupa perekayasaan data akuntansi untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan agar tampak lebih baik dari yang sebenarnya. Sedangkan pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan pemerintah seperti pelaksanaan tugas pemeriksaan yang tidak semestinya karena didapatkannya insentif tambahan dalam jumlah tertentu dari pihak yang laporan keuangannya diperiksa. Fakta tersebut berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andi Besse Nurlan (2011). Seharusnya, pelanggaran etika profesi tersebut tidaklah terjadi karena itu berarti mencerminkan SDM yang tidak profesional, mahasiswa Ekonomi dan Bisnis harus mengerti tanggung jawabnya masing-masing sesuai dengan etika profesinya agar menjadi SDM yang profesional dan berkualitas.

Jika Indonesia tidak memiliki calon-calon tenaga kerja yang berkualitas, maka tidak memungkinkan jika para perusahaan di Indonesia akan mengambil mereka para tenaga kerja terampil asing yang telah masuk ke Indonesia. Di Vietnam sendiri, para calon tenaga kerja mereka telah banyak yang dibekali keterampilan-keterampilan khusus seperti pemberian pelatihan

bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan agar mereka dapat bersaing saat mereka bekerja di Indonesia.

Bahasa internasional sangatlah penting terutama Bahasa Inggris, setidaknya para mahasiswa Ekonomi dan Bisnis harus mampu menguasai Bahasa Inggris baik lisan maupun tertulis, mereka juga harus mampu menguasai teknologi informasi dan komunikasi serta kemampuan kerjasama tim yang baik. Tapi kenyataannya adalah masih banyak mahasiswa yang sulit dalam belajar bahasa Inggris terutama perguruan tinggi swasta (PTS) karena waktu pembelajaran yang kurang proporsional karena hanya 1 atau 2 kali dalam seminggu. Hal tersebut berdasar pada fakta yang ditemukan oleh Hermayawati (2010). Kurangnya penggunaan bahasa Inggris sehari-hari karena rasa tidak percaya diri dalam berkomunikasi bahasa Inggris dan penyampaian pendapatnya juga menjadikan mahasiswa kurang mahir berbahasa Inggris walaupun prestasi akademisnya baik.

Jika seperti ini maka kita akan bertanya-tanya apakah para mahasiswa Ekonomi dan Bisnis benar-benar siap dan mampu bersaing di MEA ? Sangat menakutkan apabila kita para mahasiswa yang seharusnya menjadi pemimpin di negeri sendiri, malah kalah dengan para tenaga kerja dari luar negeri dan berada di level dibawah mereka.

Dengan demikian, para mahasiswa Ekonomi dan Bisnis harus memahami peran mereka dalam keikutsertaan menghadapi MEA, diantaranya ada fokus utama mahasiswa menghadapi MEA yaitu :1. Mahasiswa harus mempersiapkan diri dalam menghadapi pasar bebas MEA, setiap bidang ilmu

harus meningkatkan kualitas keilmuannya dan penguasaan bahasa internasional dengan baik . Terlebih lagi profesi Akuntansi akan menjadi salah satu dari 8 profesi yang sangat dicari dan dibutuhkan saat MEA selain insinyur dan tenaga tektik, dokter gigi, tenaga survey, praktisi medis, perawat, tenaga pariwisata dan arsitek. 2. Mahasiswa juga harus aktif melakukan sosiali pada masyarakat mengenai MEA (www.Liputan6.com), akan sangat baik jika mahasiswa dapat menjadi penghubung antara dunia pendidikan tinggi dengan masyarakat disekitarnya, terlebih karena di Indonesia masih banyak masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah. Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis yang meliputi mahasiswa Akutansi, Manajemen dan EKPI tentunya harus benar-benar memiliki persiapan yang baik terlebih mereka telah dibekali dasar-dasar ilmu ekonomi dan harus mampu mempraktekkan ilmu yang selama ini telah diperoleh ketika berkuliah di perguruan tinggi. Agar mampu bersaing dalam MEA mahasiswa dituntut tidak hanya memiliki satu atau dua komponen *soft skill* saja tetapi harus mempunyai beberapa komponen pendukung untuk menunjang karir mereka.

Maka dari itu, diperlukan penelitian yang terkait dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis UMY Menghadapi MEA 2016 guna mengukur dan mengetahui persentasi kesiapan para mahasiswa Ekonomi dan Bisnis UMY. Selain itu, belum adanya penelitian yang mengukur kesiapan mahasiswa Ekonomi dan Bisnis UMY menghadapi MEA 2016, karena dengan penelitian ini akan diketahui perbandingan kesiapan mahasiswa Ekonomi dan Bisnis UMY dengan mahasiswa universitas lainnya, akan sangat disayangkan

jika lulusan S1 Ekonomi dan Bisnis UMY berada jauh dibawah lulusan S1 Ekonomi universitas lainnya, ditambah dengan lulusan S1 yang berdatangan dari luar negeri atau negara ASEAN lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi evaluasi tidak hanya bagi para Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis UMY tetapi juga bagi universitas dan teknisi pendidikan agar dapat mengambil langkah yang tepat untuk menciptakan lulusan S1 Ekonomi dan Bisnis UMY yang unggul dan berkualitas.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian replikasi dari Muttanachai Suttipun (2014) dan Tri Hanani (2016). Perlunya penelitian terkait juga didukung oleh penelitian sebelumnya mengenai kesiapan mahasiswa menghadapi MEA, diantaranya Muttanachai Suttipun (2014) dan Tri Hanani (2016) yang menegaskan bahwa pentingnya untuk mengetahui bagaimana kesiapan mahasiswa menghadapi MEA. Agar para mahasiswa lebih berinstropeksi diri dan lebih mengetahui apa saja yang harus mereka persiapkan guna menghadapi MEA. Untuk itu, penelitian ini diberi judul “Kesiapan Kerja Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis UMY Menghadapi MEA 2016”.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang muncul diatas, penulis dapat menyusun beberapa rumusan permasalahan yang akan menjadi bahasan pada penelitian, berikut rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti :

1. Apakah Kompetensi Pengetahuan berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa Ekonomi dan Bisnis UMY menghadapi MEA 2016 ?
2. Apakah Kompetensi Kemampuan berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa Ekonomi dan Bisnis UMY menghadapi MEA 2016 ?
3. Apakah Kompetensi Etika berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa Ekonomi dan Bisnis UMY menghadapi MEA 2016 ?
4. Apakah Kompetensi Menghormati Nilai dan Norma yang Berlaku berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa Ekonomi dan Bisnis UMY menghadapi MEA 2016 ?
5. Apakah Kompetensi Analisis berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa Ekonomi dan Bisnis UMY menghadapi MEA 2016?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kompetensi Pengetahuan berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa Ekonomi dan Bisnis UMY menghadapi MEA 2016.
2. Untuk mengetahui Kompetensi Kemampuan berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa Ekonomi dan Bisnis UMY menghadapi MEA 2016.
3. Untuk mengetahui Kompetensi Etika berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa Ekonomi dan Bisnis UMY menghadapi MEA 2016.
4. Untuk mengetahui Kompetensi Menghormati Nilai dan Norma yang Berlaku berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa Ekonomi dan Bisnis UMY menghadapi MEA 2016.
5. Untuk mengetahui Kompetensi Analisis berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa Ekonomi dan Bisnis UMY menghadapi MEA 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

Memberikan tambahan informasi mengenai kesiapan mahasiswa Ekonomi dan Bisnis UMY dalam menghadapi MEA khususnya dalam hal persaingan kerja dalam bidang sumber daya manusia.

2. Manfaat Praktik

Menambah wawasan dan pengalaman, hasil penelitian dapat digunakan para mahasiswa, Dosen Ekonomi dan Bisnis UMY dan juga masyarakat sebagai bahan pertimbangan dan dijadikan sebagai evaluasi untuk mengambil langkah yang tepat bagi permasalahan yang terjadi dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

